

## **KAJIAN MENGENAI SEKTOR BASIS, DAYA SAING EKONOMI, POTENSI EKONOMI, DAN KEBUTUHAN INVESTASI DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA**

**Krest D Tolosang**

*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia  
Email: kresttolosang@yahoo.co.id*

### **ABSTRAK**

Perencanaan Pembangunan di daerah membutuhkan pemahaman yang baik mengenai kondisi perekonomian secara sektoral dan potensi ekonomi yang ada di setiap daerah sehingga dalam pelaksanaan program pembangunan ekonomi maka hasil yang dicapai benar-benar sesuai yang diharapkan dimana program pembangunan tertuju pada sektor ekonomi yang memiliki daya saing dan potensi yang baik sehingga pembangunan ekonomi akan menciptakan multiplier terhadap perekonomian secara menyeluruh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara secara sektoral melalui pendekatan LQ, Shift Share, Klassen Tipologi dan ICOR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perekonomian daerah Kabupaten Minahasa memiliki sedikit sektor basis tapi secara umum mempunyai daya saing ekonomi yang kuat terhadap perekonomian Sulawesi Utara dengan potensi perekonomian yang semakin berkembang menuju ke arah ekonomi yang maju.

**Kata Kunci** : Sektor Basis, Daya Saing, Potensi Ekonomi

### **ABSTRACT**

*Development planning in the region requires a good understanding of the economic conditions in the sector and the economic potential that exists in each region so that in the implementation of the economic development program the results achieved are truly in line with the expected development program aimed at the economic sector that has competitiveness and potential good so that economic development will create a multiplier to the economy as a whole. The purpose of this study was to determine the economic conditions of Southeast Minahasa Regency in a sectoral manner through the LQ approach, Shift Share, Typology Klassen and ICOR classification. The results of the study show that the regional economy of Minahasa Regency has a few basic sectors but in general has strong economic competitiveness towards the economy of North Sulawesi with an increasingly developing economy towards an advanced economy.*

**Keywords** : Base Sector, Competitiveness, Economic Potential

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indikator pembangunan wilayah melalui indikator makro ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara dalam periode tertentu perlu dievaluasi mengingat pertama menggambarkan perkembangan perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara yang akan memperlihatkan kemajuan yang dapat dicapai, kedua kemajuan yang dicapai dapat saja mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut akan dinilai maknanya, namun dapat saja terjadi penurunan yang juga bermanfaat untuk menilai dampak selanjutnya dari penurunan tersebut; ketiga, bahwa perkembangan indikator pembangunan wilayah juga berkaitan dengan target yang ditetapkan melalui berbagai dokumen perencanaan seperti Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Minahasa Tenggara, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Minahasa Tenggara baik yang sedang berjalan atau yang akan direncanakan untuk tahun berikutnya. Disamping itu banyak keterkaitan dengan rencana strategis dari SKPD pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara termasuk juga kalangan dunia usaha dan institusi lainnya yang berkaitan.

Perkembangan pada indikator pembangunan wilayah juga akan memberikan informasi strategis terhadap pola alokasi dari anggaran pemerintah daerah dan nasional. Indikator pembangunan wilayah seperti Produk Domestik Daerah Regional Bruto (PDRB) mencerminkan kapasitas ekonomi suatu daerah, karena mencakup agregat dari seluruh pendapatan bruto masyarakat – artinya belum dikurangi dengan depresiasi, pajak bersih (langsung maupun tidak langsung), dan iuran jaminan sosial – dalam rangka memperoleh tingkat pendapatan disposibel yang dapat dipergunakan langsung masyarakat untuk konsumsi atau tabungan. Oleh sebab itu PDRB tersebut dapat dipandang sebagai salah satu indikator pembangunan wilayah yang dapat menggambarkan tingkat kemajuan serta kapasitas ekonomi suatu daerah. Demikian juga indikator ekonomi makro lainnya memiliki makna penting dan strategis terhadap perencanaan dan pengambilan keputusan dari pemerintah maupun kalangan dunia usaha serta masyarakat.

Perkembangan perekonomian wilayah secara makro perlu terus dievaluasi dan dipandang penting dalam rangka menilai secara agregat dari visi dan misi Kabupaten Minahasa Tenggara sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

Berdasarkan latar belakang ini makadari tujuan penelitian ini adalah berikut :

- Untuk mendapatkan gambaran mengenai sektor ekonomi basis dan non basis di Kabupaten Minahasa Tenggara.
- Untuk mendapatkan gambaran mengenai daya saing perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara terhadap perekonomian Sulawesi Utara.
- Untuk mendapatkan gambaran mengenai Potensi Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara secara sektoral.
- Untuk mendapatkan gambaran mengenai proyeksi nilai perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara, baik secara riil maupun nominal melalui pendekatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
- Untuk mendapatkan gambaran mengenai besaran kebutuhan investasi dalam perencanaan pembangunan ekonomi pada tahun-tahun mendatang di Kabupaten Minahasa Tenggara.

## Tinjauan Pustaka

### Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi (*economic development*) biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang yang didefinisikan sebagai *growth plus change* atau suatu proses atau perubahan yang terjadi secara terus menerus yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk dari suatu kelompok masyarakat mengalami peningkatan dalam jangka panjang dan disertai dengan perubahan dan modernisasi dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi (Sukirno : 2006).

Arsyad (2004) mendefinisikan bahwa pembangunan ekonomi daerah ialah suatu proses dimana pemerintah dan masyarakat mengelola sumberdaya- sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerjabaru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut.

### Teori Harrod Domar

Model pertumbuhan ekonomi Harrod-Dommar dibangun berdasarkan pengalaman Negara maju. Kesemuanya terutama ditujukan untuk perekonomian kapitalis maju dan mencoba menelaah persyaratan pertumbuhan yang mantap (*steady growth*).

Jhingan (1996 :291-292) menerangkan bahwa model pertumbuhan ekonomi Harrod-Dommar memberikan peranan kunci kepada investasi didalam proses pertumbuhan ekonomi khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki oleh investasi yakni : pertama menciptakan pendapatan yang merupakan dampak dari permintaan investasi, dan kedua memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal yang merupakan dampak penawaran investasi. Oleh karena itu selama investasi netto tetap berlangsung, pendapatan nyata dan output akan senantiasa membesar.

Teori pertumbuhan ekonomi dari Harrod-Domar menggunakan salah satu asumsi atau pemisalan yakni *Marginal Propensity to Consume (MPC)* adalah tetap. Demikian juga halnya dengan perbandingan antara modal yang dibutuhkan dengan jumlah produksi atau rasio modal produksi (*Capital Output Ratio-COR*) serta perbandingan diantara pertambahan modal dengan jumlah pertambahan produksi (*Incremental Capital Output Ratio-ICOR*) dimana besarnya adalah tetap. Pertambahan kapasitas alat-alat modal yang efektif dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Delta Y_s = \sigma \cdot I$$

dimana  $\Delta Y_s$  adalah pertambahan kapasitas yang efektif dari alat-alat modal yang baru,  $I$  adalah besarnya pembentukan modal yang dilakukan dan  $\sigma$  adalah rasio produksi modal.

Pertambahan dalam penanaman modal atau investasi akan menciptakan pertambahan dalam pendapatan nasional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Delta Y_d = \frac{1}{\alpha} \cdot \Delta I$$

dimana  $\Delta Y_d$  adalah pertambahan dalam pendapatan nasional,  $\alpha$  adalah MPC dan  $\Delta I$  adalah pertambahan dalam penanaman modal.

Agar pertambahan kapasitas alat-alat modal untuk menaikkan produksi yang terjadi sebagai akibat dari penanaman modal modal sebesar  $I$  sepenuhnya digunakan, maka pengeluaran masyarakat harus senantiasa terjadi pada masa berikutnya dan mengalami kenaikan nilai yang sama dengan pertambahan dalam kapasitas alat-alat modal yang telah berlaku tersebut, atau dengan kata lain syarat yang harus dicapai agar dari masa ke masa

pertambahan kapasitas alat-alat modal yang terjadi akan selalu digunakan dengan sepenuhnya adalah :

$$\Delta Yd = \Delta Ys \text{ atau } \frac{\Delta I}{I} = \sigma \cdot \alpha$$

Berdasarkan persamaan ini maka dapat disimpulkan bahwa agar suatu perekonomian selalu mencapai tingkat kapasitas penuh dalam penggunaan alat-alat modal yang tersedia, maka haruslah pertambahan dalam tingkat penanaman modal berkembang sesuai dengan laju :  $\sigma \cdot \alpha$

Tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu masa tertentu adalah sama dengan pertambahan pendapatan nasional pada masa itu dibagi dengan pendapatan nasional pada masa sebelumnya. Dalam uraian diatas pertambahan dalam pendapatan nasional  $\Delta Yd$  dan pendapatan nasional pada masa sebelumnya besarnya adalah  $Yd$ . Dengan demikian maka pertumbuhan ekonomi adalah :

$$\frac{\Delta Yd}{Yd} \text{ atau } \frac{\Delta Yd}{Yd} = \sigma \cdot \alpha.$$

### Teori Basis Ekonomi

Harry W. Richardson (1977) dalam Tarigan (2005) menjelaskan secara rinci tentang teori basis ekonomi (*economic base theory*) yang mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut atau berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah.

Dalam pengertian ekonomi regional ekspor ialah menjual produk maupun jasa ke luar wilayah baik wilayah lain dalam negara tersebut ataupun ke luar negeri. Pada dasarnya kegiatan ekspor ialah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah sehingga disebut kegiatan basis.

Tarigan (2005), menjelaskan bahwa aktivitas kegiatan perekonomian regional dikelompokkan menjadi dua bagian yakni sektor basis dan sektor non basis. Kegiatan sektor basis merupakan kegiatan yang bersifat *exogenous* atau tidak terikat pada kondisi internal atau permintaan lokal perekonomian wilayah dan sekaligus mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya yang melakukan aktivitas berorientasi ekspor. Sedangkan kegiatan sektor non basis atau *services* ialah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal itu sendiri, sehingga pertumbuhannya sangat tergantung pada kondisi umum perekonomian daerah atau pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Oleh karena itu kenaikannya sejalan dengan kenaikan pendapatan masyarakat setempat sehingga perkembangannya tidak bisa melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah yang bersangkutan .

Aktivitas basis ekonomi memiliki peranan sebagai penggerak utama (*prime mover*) dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lainnya akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut dan demikian pula sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional.

### Konsep Location Quotient

Konsep *Location Quotient* (LQ) dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah. Konsep merupakan suatu alat analisis yang dapat digunakan dengan mudah, cepat dan tepat yang dapat digunakan berulang kali dengan menggunakan berbagai perubah acuan dan periode waktu. *Location Quotient* merupakan rasio antara PDRB sektor tertentu terhadap total nilai PDRB di suatu daerah dibandingkan dengan sektor yang sama ditingkat perekonomian yang lebih tinggi.

Dalam hal skala wilayah perekonomian sebagaimana yang digunakan dalam pengertian interpretasi hasil LQ diatas menunjukkan tentang tingkat kegiatan perekonomian yang lebih tinggi daripada kegiatan ekonomi daerah yang bersangkutan, yang dapat berupa skala kegiatan perekonomian tingkat provinsi ataupun kegiatan perekonomian secara nasional dalam pengertian yang sesungguhnya.

Analisis LQ akan sangat bermanfaat apabila dilakukan dalam bentuk analisis *time series* atau *trend* dalam beberapa kurun waktu . Dalam hal ini perkembangan LQ bisa dilihat untuk suatu sektor tertentu pada kurun waktu yang berbeda apakah terjadi kenaikan atau penurunan agar dapat dikaji faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab daerah tersebut tumbuh lebih cepat ataupun lebih lambat dari rata-rata perekonomian yang lebih, sehingga dengan demikian dapat dijadikan patokan atau dasar untuk melihat dan mengetahui kekuatan dan kelemahan dari wilayah atau daerah yang bersangkutan. Potensi yang positif dapat digunakan dalam strategi pengembangan wilayah atau daerah sedangkan hal-hal yang membuat potensi sektor di suatu wilayah menjadi lemah atau tidak memiliki daya saing perlu untuk dipikirkan apakah perlu di tanggulangi atau dianggap tidak prioritas.

### **Konsep Shift – Share**

Menurut Arsyad (2004) analisis *shift share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih tinggi (provinsi atau nasional). Tujuan analisis ini ialah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (provinsi atau nasional). Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lainnya yakni :

- a. Pertumbuhan ekonomi daerah; diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan. Komponen pengukuran ini biasa juga disebut dengan komponen *national share*.
- b. Pergeseran proporsional (*propportional shift*) ; mengukur perubahan relatif pertumbuhan atau penurunan pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini bertujuan apakah perekonomian daerah terkonsentarsi pada sektor atau industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan. Komponen pengukuran ini biasa juga disebut dengan bauran industri atau *industrial mix* dimana jika hasilnya positif berarti sektor perekonomian di daerah tersebut tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang ada diatasnya yang dijadikan acuan, demikian pula jika sebaliknya.
- c. Pergeseran diferensial (*differential shift*) ; menentukan seberapa jauh daya saing sektor atau industri daerah dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Jika pergeseran diferensial dari suatu sektor atau industri adalah positif maka sektor atau industri tersebut memiliki daya saing yang lebih tinggi terhadap sektor atau industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series* atau runtun waktu yang bersumber dari berbagai instansi di Badan Perencanaan Pembangunan

Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Tenggara dan Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Utara,

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data secara langsung ke sumber data yakni ke instansi-instansi yang memiliki kaitan dengan penelitian ini

### **Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK Sulawesi Utara dan Kabupaten Minahasa Tenggara
- b. Jumlah Investasi di Sulawesi Utara dan Kabupaten Minahasa Tenggara

### **Metode Analisis**

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Metode *Location Quotient* (LQ) : untuk menentukan sektor ekonomi basis dan sektor ekonomi bukan basis di dalam perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara.
- b) Metode *Shift-Share* (SS) : digunakan untuk melihat daya saing dan keunggulan sektor-sektor ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara dipadukan dengan perekonomian Sulawesi Utara.
- c) Metode *Klassen Tipologi* : Untuk mengkaji potensi perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara.
- d) Metode Analisis Eksponensial : untuk menghitung proyeksi nilai perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara di tahun-tahun yang akan datang.
- e) Metode Analisis *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR) atau perbandingan antara jumlah modal dengan penambahan output, yang bertujuan untuk menghitung besarnya kebutuhan investasi untuk menggenjot target pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara pada tahun-tahun mendatang.
- f) Metode *Trend, Prediksi, dan Skenario*: digunakan formula pertumbuhan untuk memprediksi nilai indikator makro pada tahun yang akan datang.

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Sektor Ekonomi Basis dan Non Basis**

Untuk mengkaji sektor ekonomi basis dan non basis dalam perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara maka digunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Jika nilai LQ suatu sektor ekonomi lebih besar dari 1 sektor ekonomi tersebut merupakan sektor basis atau unggulan sebaliknya jika nilai LQ lebih kecil dari 1 berarti sektor ekonomi tersebut bukan merupakan sektor basis atau atau sektor unggulan. Hasil kajian adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**Sektor Ekonomi Basis dan Non Basis di Kabupaten Minahasa Tenggara

Sektor Ekonomi (Industrial Origin)	Tahun				Rata- Rata
	2011	2012	2013	2014	
Pertanian,Kehutanan, dan Perikanan	1.51	1.50	1.47	1.49	1.50
Pertambangan dan Penggalian	1.64	1.64	1.66	1.64	1.64
Industri Pengolahan	0.44	0.44	0.45	0.47	0.45
Pengadaan Listrik dan Gas	1.05	1.10	1.23	1.21	1.15
Pengadaan Air,Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.57	0.55	0.52	0.51	0.54
Konstruksi	1.56	1.61	1.62	1.65	1.61
Perdagangan besar dan Eceran, Reparasi Sepeda dan Mobil	0.60	0.62	0.60	0.59	0.60
Transportasi dan Pergudangan	1.05	1.05	1.06	1.02	1.04
Penyediaan Akomodasi Makan Minum	0.16	0.16	0.15	0.15	0.15
Informasi dan Komunikasi	0.13	0.13	0.13	0.12	0.13
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04
Real Estate	1.54	1.54	1.54	1.50	1.53
Jasa Perusahaan	0.12	0.12	0.12	0.11	0.12
Adminstrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0.95	0.92	0.97	0.94	0.95
Jasa Pendidikan	0.60	0.60	0.61	0.62	0.61
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.65	0.65	0.66	0.66	0.66
Jasa Lainnya	0.36	0.35	0.36	0.37	0.36

*Sumber : Pengolahan Data*

Hasil kajian mengenai sektor basis dan non basis seperti yang tercantum dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor basis atau unggulan di Kabupaten Minahasa Tenggara adalah :

- Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan dengan nilai LQ rata-rata per tahun sebesar 1,50.
- Sektor Listrik dan Gas dengan nilai LQ rata-rata per tahun sebesar 1,15
- Sektor Konstruksi dengan nilai LQ rata-rata per tahun sebesar 1,61
- Sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai LQ rata-rata per tahun sebesar 1.04
- Sektor Real Estate dengan nilai LQ rata-rata per tahun sebesar 1.53

Sektor-sektor ekonomi ini memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan masyarakat tidak hanya di dalam wilayah Kabupaten Minahasa Tenggara namun juga mampu memenuhi kebutuhan atau permintaan dari masyarakat diluar wilayah Kabupaten Minahasa Tenggara. Sektor-sektor ekonomi yang lain yang bukan sektor basis atau non unggulan adalah sektor yang bersifat *service* yakni sektor ekonomi yang memiliki kemampuan hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di dalam wilayah Kabupaten Minahasa Tenggara.

**Pertumbuhan dan Daya Saing Perekonomian Minahasa Tenggara Terhadap Perekonomian Sulawesi Utara.**

Untuk mengkaji mengenai pertumbuhan dan daya saing berdasarkan kekuatan ekonomi yang bersifat kompetitif maka digunakan pendekatan dengan menggunakan analisis Shift Share. Hasil dari kajian dengan alat analisis ini akan diperoleh mengenai kekuatan daya saing perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan terhadap perekonomian Sulut dan sejauh mana focus kegiatan perekonomian itu mampu mempercepat perkembangan dan pertumbuhan sektor ekonomi sehingga dapat dilihat bahwa apakah selama periode pengamatan aktivitas perekonomian di Kabupaten Minahasa Tenggara benar-benar terkonsentrasi pada sektor ekonomi yang memiliki laju pertumbuhan yang tinggi atau sebaliknya. Selain itu dapat dilihat pula seberapa besar peran perekonomian Sulut terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara. Hal ini mengandung makna sejauh mana perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara tergantung pada interaksi dengan perekonomian Sulut.

Hasil Kajian mengenai Daya saing perekonomian Kabupaten Minahasa adalah sebagai berikut :

**Tabel 2 Daya Saing Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara**

Sektor Ekonomi (Industrial Origin)	Pertumbuhan (%)			Komponen (Juta Rp)			
	Rn	Rin	Rij	Nij	Mij	Cij	Dij
	6,52						
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan		5.41	4.91	5,244,940.81	(895,316.22)	(403,404.33)	3,946,220.26
Pertambangan dan Penggalian		6.36	6.45	1,283,909.44	(30,996.48)	16,861.28	1,269,774.24
Industri Pengolahan		5.31	8.00	794,810.98	(147,581.45)	328,415.91	975,645.44
Pengadaan Listrik dan Gas		12.96	18.94	17,785.09	17,574.85	16,301.08	51,661.02
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang		5.93	1.75	12,481.73	(1,137.74)	(7,994.23)	3,349.75
Konstruksi		6.54	8.47	3,265,878.11	11,288.65	967,795.49	4,244,962.25
Perdagangan besar dan Eceran, Reparasi Sepeda dan Mobil		7.34	6.16	1,212,100.76	151,771.58	(219,007.66)	1,144,864.69
Transportasi dan Pergudangan		7.98	6.97	1,369,138.71	306,926.42	(212,914.39)	1,463,150.74
Penyediaan Akomodasi Makan Minum		8.96	6.71	50,863.50	19,015.23	(17,506.54)	52,372.19
Informasi dan Komunikasi		8.51	6.66	86,834.50	26,483.37	(24,639.95)	88,677.92
Jasa Keuangan dan Asuransi		6.98	6.60	22,021.79	1,555.74	(1,271.55)	22,305.98
Real Estate		7.60	6.68	877,876.92	145,203.07	(123,841.70)	899,238.30
Jasa Perusahaan		7.89	5.96	1,483.30	311.73	(439.59)	1,355.43
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib		6.61	6.07	1,059,141.24	14,515.39	(87,255.11)	986,401.52

Jasa Pendidikan		5.18	6.50	246,973.53	(50,940.22)	50,090.67	246,123.98
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial		6.70	6.87	392,926.66	11,089.08	9,936.77	413,952.51
Jasa Lainnya		6.14	7.13	90,018.38	(5,252.60)	13,696.11	98,461.89
TOTAL		6.52	6.46	16,029,185.44	(425,489.58)	304,822.25	15,908,518.11

*Sumber : Hasil Olahan Data*

Keterangan :

Nij = Dampak Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Terhadap Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara (*National Share*)

Mij = Komponen Pertumbuhan Ekonomi yang disebabkan oleh struktur ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara (*Proportional Shift*)

Cij = Komponen Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara yang disebabkan oleh kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif (*Differential Shift*)

Dij = Total Peningkatan nilai perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara

Rn = Pertumbuhan Ekonomi rata-rata Sulut

Rin = Pertumbuhan rata-rata Sektoral Perekonomian Sulut

Rij = Pertumbuhan rata-rata Sektoral Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara

Berdasarkan nilai dan angka-angka yang tercantum dalam Tabel 2 maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut :

- a) Nilai Total Dij sebesar 15,908,518.11 menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2011-2014 perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara (PDRB) mengalami penambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar Rp. 15,908,518,110,000 Peningkatan ini disumbangkan oleh semua sektor ekonomi.
- b) Nilai Cij Total sebesar 304,822.25 menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2011-2014 perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara secara agregat memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif (*competitiveness*) yang kuat terhadap perekonomian Sulawesi Utara. Sepanjang periode pengamatan ada tujuh sektor ekonomi yang mengalami memiliki daya saing yang kuat terhadap sektor yang sama pada perekonomian Sulawesi Utara. Ketujuh sektor tersebut adalah :
  - Pertambangan dan Penggalian
  - Industri Pengolahan
  - Pengadaan Listrik dan Gas
  - Konstruksi
  - Jasa Pendidikan
  - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
  - Jasa Lainnya

Sektor ekonomi yang lain memiliki daya saing yang lemah terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara.

- c) Nilai Mij total sebesar (425,489.58) menunjukkan bahwa sepanjang kurun waktu tahun 2011– 2014 perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara secara agregat mengalami penurunan sebesar Rp. 425,489.580.000 Hal ini dapat disebabkan antara lain oleh karena kegiatan perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara tidak fokus pada sektor ekonomi yang pada tingkat perekonomian Sulawesi Utara memiliki pertumbuhan sektoral yang cepat. Selain itu karena perbedaan sektor dalam permintaan produk akhir, perbedaan dalam ketersediaan bahan mentah dalam

berbagai aktivitas ekonomi, perbedaan dalam kebijakan dan struktur industri, serta perbedaan keragaman pasar. Meskipun demikian secara sektoral, maka perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara memiliki lebih banyak sektor ekonomi yang memiliki nilai *Mij/Proportional Shift* yang positif dari pada yang bernilai negatif, namun secara agregat pertumbuhan perekonomian masih bertumpu pada sektor yang memiliki pertumbuhan yang lebih lambat disbanding sektor yang sama pada perekonomian Sulut.

- d) Nilai Nij Total sebesar 16,029,185.44 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara selama kurun waktu tahun 2011-2014 memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara dimana hal ini terlihat pada seluruh nilai sektor ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara yang positif dengan total nilai output perekonomian sebesar Rp. 16,029,185,440,000.
- e) Ditinjau dari aspek pertumbuhan ekonomi sektoral di Kabupaten Minahasa Tenggara bila dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang sama di tingkat Sulawesi Utara maka nilai Rij 6 sektor ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara lebih besar dari nilai sektor yang sama pada perekonomian Sulawesi Utara. Keenam sektor ekonomi tersebut ialah :
- Industri Pengolahan
  - Pengadaan Listrik
  - Konstruksi
  - Jasa Pendidikan
  - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
  - Jasa Lainnya
- f. Secara agregat kegiatan perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara tetap berkorelasi dan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara. Kondisi ini dapat dilihat dari besaran nilai *National Share* yang positif pada semua sektor ekonomi maupun secara agregat, sedangkan nilai agregat *Mij/Proportional Shift* adalah negatif dan *Cij/Differential Shift* perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara adalah negatif.

### Potensi Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara

Potensi perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara dianalisa dengan menggunakan alat analisis : Klassen Tipologi. Pendekatan yang digunakan adalah melalui pertumbuhan sektoral yakni perbandingan pertumbuhan sektoral ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara dengan sektor ekonomi Sulut dan juga besaran kontribusi masing-masing sektor ekonomi di Minahasa Tenggara terhadap perekonomian di Minahasa Tenggara dan juga besaran kontribusi masing-masing sektor ekonomi di Sulut terhadap nilai total perekonomian Sulut. Hasil kajian adalah sebagai berikut :

**Tabel 3 Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara**

Sektor Ekonomi	Kontribusi Kab. MiTra (gi)	Kontribusi Sulut (g)	Pertumbuhan Kab.MiTra (si)	Pertumbuhan Sulut (s)	Kondisi	Potensi
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	32.52	21.83	4.91	5.41	$g_i > g, s_i < s$	Potensial
Pertambangan dan	8.01	4.87	6.45	6.36	$g_i > g, s_i$	Maju

Penggalian					> s	
Industri Pengolahan	4.98	11.00	8.00	5.31	gi < g, si > s	Maju tapi tertekan
Pengadaan Listrik dan Gas	0.12	0.10	18.94	12.96	gi > g, si > s	Maju
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.08	0.15	1.75	5.93	gi < g, si < s	Terbelakang
Konstruksi	20.54	12.62	8.47	6.54	gi > g, si > s	Maju
Perdagangan besar dan Eceran, Reparasi Sepeda dan Mobil	7.56	12.57	6.16	7.34	gi < g, si < s	Terbelakang
Transportasi dan Pergudangan	8.56	8.21	6.97	7.98	gi > g, si < s	Potensial
Penyediaan Akomodasi Makan Minum	0.32	2.08	6.71	8.96	gi < g, si < s	Terbelakang
Informasi dan Komunikasi	0.54	4.33	6.66	8.51	gi < g, si < s	Terbelakang
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.14	3.73	6.60	6.98	gi < g, si < s	Terbelakang
Real Estate	5.48	3.59	6.68	7.60	gi < g, si < s	Terbelakang
Jasa Perusahaan	0.01	0.08	5.96	7.89	gi < g, si < s	Terbelakang
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	6.59	7.00	6.07	6.61	gi < g, si < s	Terbelakang
Jasa Pendidikan	1.54	2.53	6.50	5.18	gi < g, si > s	Maju Tapi tertekan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.45	3.75	6.87	6.70	gi < g, si > s	Maju tapi tertekan
Jasa Lainnya	0.56	1.57	7.13	6.14	gi < g, si > s	Maju tapi tertekan

*Sumber : Hasil Olahan Data*

Berdasarkan hasil kajian yang tersaji dalam Tabel 3 maka dapat dilihat bahwa sektor ekonomi yang memiliki potensi yang maju adalah sektor pertambangan dan penggalian, Sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi. Sektor yang maju tapi tertekan adalah industri pengolahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya. Sektor yang potensial adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan dan transportasi dan pergudangan. Sektor yang terbelakang adalah penyediaan akomodasi makan dan minum, informasi dan komunikasi, Jasa keuangan dan asuransi, real estate dan jasa perusahaan. Berdasarkan hasil kajian ini maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, perekonomian Kabupaten Minahasa selatan memiliki potensi yang cukup baik untuk berkembang dimasa yang akan datang. Hal ini terlihat bahwa meskipun ada 7 sektor yang masih tergolong terbelakang,

namun 10 sektor yang lain sudah berkembang dengan baik dan akan semakin baik di masa yang akan datang.

### **Proyeksi Kebutuhan Investasi dalam Kaitannya dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara.**

Dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara maka salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah peranan investasi. Besaran Investasi yang dibutuhkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang menjadi target dapat diketahui melalui pendekatan ICOR (*Incremental Capital Out Put Ratio*) atau perbandingan antara pertambahan modal dengan pertambahan produksi. Proyeksi kebutuhan Investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara dilakukan pendekatan fungsi pertumbuhan secara eksponensial.

Selain mengetahui besaran investasi yang dibutuhkan di tahun-tahun mendatang yang bertujuan untuk mempertahankan maupun meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, maka perlu juga diketahui sebaran (*share*) investasi per sektor ekonomi yang ada dalam perekonomian wilayah Kabupaten Minahasa Tenggara. Hal ini penting di ketahui sebab berkaitan erat dengan kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara dalam menetapkan program kerja pembangunan daerah yang terurai dalam rencana strategis (*renstra*) dan rencana kerja (*renja*) setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Minahasa Tenggara. Dengan demikian program-program yang dilakukan pada setiap SKPD paling tidak akan mampu mempertahankan kinerja dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara seperti tahun-tahun sebelumnya, dan yang jauh lebih penting adalah mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di tahun-tahun mendatang. Kajian untuk mengetahui besaran atau jumlah investasi yang dibutuhkan untuk perekonomian daerah Kabupaten Minahasa Tenggara, dilakukan melalui dua skenario kajian yakni :

- a. Menganalisis jumlah investasi yang dibutuhkan oleh perekonomian wilayah Kabupaten Minahasa Tenggara dari tahun 2015 hingga 2020 dalam rangka menjaga dan mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi seperti yang telah tercapai di tahun 2011-2014 yakni rata-rata sebesar 6,46 % per tahun.
- b. Menganalisis jumlah investasi yang dibutuhkan per sektor ekonomi perekonomian wilayah Kabupaten Minahasa Tenggara dari tahun 2015 hingga 2020 dalam rangka menjaga dan mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi seperti yang telah tercapai di tahun 2011-2014 yakni rata-rata sebesar 6,46 % per tahun.

### **Proyeksi Kebutuhan Investasi Untuk Mempertahankan Laju Pertumbuhan Ekonomi sebesar 6,46 % Per Tahun.**

Untuk mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 6,46 % per tahun di tahun 2015-2020, sebagaimana yang telah dicapai pada tahun 2011-2014, maka pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara harus mampu menggenjot investasi atau penanaman modal di Kabupaten Minahasa Tenggara. Adapun nilai proyeksi investasi yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4 Proyeksi Kebutuhan Investasi untuk Mempertahankan Laju Pertumbuhan Ekonomi sebesar 6,46 % Per Tahun di Kabupaten Minahasa Tenggara**

Tahun	ICOR Rata-Rata	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	Jumlah Investasi (Rp)
2015	4,28	6,46	745,316,231,991.20
2016		6,46	793,463,660,577.83
2017		6,46	844,721,413,051.16
2018		6,46	899,290,416,334.26
2019		6,46	957,384,577,229.46
2020		6,46	1,019,231,620,918.48

*Sumber : Hasil Pengolahan Data*

Berdasarkan data hasil olahan yang tercantum dalam Tabel 4 maka untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,46 % per tahun dari tahun 2015 hingga 2020 perlu investasi yang cukup besar sebagai penopang pencapaian target pertumbuhan ekonomi tersebut. Dengan ICOR sebesar 4,28, maka untuk tahun 2015, perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara membutuhkan investasi sebesar Rp.745,316,231,991.20. Tahun 2016 perlu tambahan investasi sebesar Rp. 793,463,660,577.83. Tahun 2017 perlu investasi sebesar Rp. 844,721,413,051.16. Tahun 2018 dibutuhkan investasi sebesar Rp. 899,290,416,334.26. Tahun 2019 perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara membutuhkan investasi sebesar Rp. 957,384,577,229.46 dan Tahun 2020 Investasi yang dibutuhkan adalah sebesar Rp. 1,019,231,620,918.48

Konsep investasi yang dimaksud adalah investasi yang dilakukan oleh pihak swasta dan investasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara ataupun investasi pemerintah pusat di Kabupaten Minahasa Tenggara. Jika dilihat dalam konteks besaran investasi maka seakan-akan jumlah investasi yang dibutuhkan untuk mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,46 % adalah sangat besar, namun apabila diperhadapkan dengan potensi sumber daya alam yang melimpah di Kabupaten Minahasa Tenggara maka seharusnya para investor pasti tertarik untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Minahasa Tenggara sehingga target pertumbuhan ekonomi sebesar 6,46 persen tetap dapat dipertahankan Hingga tahun 2020 .Meskipun demikian memang harus diperlukan kebijakan yang mampu menunjang rencana dan program kerja yang disusun oleh pemerintah.

Kebutuhan investasi per sektor ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan dalam rangka mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,46 % per tahun yang didasarkan pada besaran kontribusi per sektor ekonomi terhadap perekonomian berdasarkan nilai ekonomi yang riil sehingga hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 5 Proyeksi Kebutuhan Investasi Per Sektor Ekonomi Untuk Mempertahankan Laju Pertumbuhan Ekonomi Sebesar 6,46 % Per Tahun**

Sektor Ekonomi (Industrial Origin)	Kebutuhan Investasi Per Tahun (Rp)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	242,348,931,583.60	258,004,672,563.90	274,671,774,411.53	292,415,571,038.52	311,305,616,927.61	331,415,959,781.13
Pertambangan dan Penggalian	59,688,800,169.64	63,544,696,660.60	67,649,684,064.87	72,019,853,655.46	76,672,336,201.61	81,625,369,120.23
Industri Pengolahan	37,133,238,913.32	39,532,046,147.12	42,085,816,328.22	44,804,560,063.02	47,698,934,643.09	50,780,285,821.04
Pengadaan Listrik dan Gas	866,725,815.47	922,716,303.15	982,323,776.33	1,045,781,892.29	1,113,339,402.53	1,185,261,127.93
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	570,016,844.79	606,839,932.96	646,041,792.63	687,776,092.44	732,206,428.01	779,506,963.26
Konstruksi	153,072,406,373.37	162,960,883,825.09	173,488,156,920.19	184,695,491,857.23	196,626,820,631.21	209,328,913,243.98
Perdagangan besar dan Eceran, Reparasi Sepeda dan Mobil	56,320,715,171.66	59,959,033,371.75	63,832,386,927.57	67,955,959,123.09	72,345,914,082.44	77,019,460,132.17
Transportasi dan Pergudangan	63,818,911,028.05	67,941,612,680.46	72,330,640,859.62	77,003,200,259.15	81,977,606,995.89	87,273,360,407.82
Penyediaan Akomodasi Makan Minum	2,367,039,769.66	2,519,950,538.78	2,682,739,343.59	2,856,044,305.18	3,040,544,767.30	3,236,963,959.26
Informasi dan Komunikasi	4,043,150,703.81	4,304,338,239.28	4,582,398,489.54	4,878,421,431.96	5,193,567,456.47	5,529,071,914.15
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,025,999,624.64	1,092,279,200.39	1,162,840,436.73	1,237,959,928.95	1,317,932,140.36	1,403,070,556.62
Real Estate	40,874,287,867.44	43,514,766,863.68	46,325,820,803.07	49,318,468,826.95	52,504,441,913.17	55,896,228,860.76
Jasa Perusahaan	68,865,979.26	73,314,721.52	78,050,852.53	83,092,937.60	88,460,741.37	94,175,305.26
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	49,140,103,732.29	52,314,554,433.39	55,694,074,649.79	59,291,911,872.16	63,122,169,379.11	67,199,861,521.00
Jasa Pendidikan	11,486,014,757.71	12,228,011,311.06	13,017,940,841.75	13,858,899,820.13	14,754,184,748.51	15,707,305,083.27
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	18,296,576,864.75	19,478,535,730.21	20,736,849,138.39	22,076,449,592.72	23,502,588,236.42	25,020,855,436.49
Jasa Lainnya	4,194,446,791.75	4,465,408,054.50	4,753,873,414.82	5,060,973,637.42	5,387,912,534.39	5,735,971,684.11
<b>TOTAL</b>	<b>745,316,231,991.20</b>	<b>793,463,660,577.83</b>	<b>844,721,413,051.16</b>	<b>899,290,416,334.26</b>	<b>957,384,577,229.46</b>	<b>1,019,231,620,918.48</b>

*Sumber : Hasil Pengolahan Data*

Berdasarkan hasil olahan data dan kajian yang tersaji dalam Tabel 5 maka sektor ekonomi yang memiliki proyeksi kebutuhan investasi yang paling besar adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Hal ini didasarkan pada besarnya kontribusi sektor ini terhadap nilai perekonomian riil (PDRB ADHK) Kabupaten Minahasa Tenggara. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki kontribusi terbesar yakni sebesar 32,52 % per tahun. Sektor ekonomi selanjutnya yang memiliki proyeksi kebutuhan investasi yang besar adalah sektor konstruksi. Sektor ini memiliki kontribusi terhadap perekonomian riil Kabupaten Minahasa Tenggara sebesar 20,54 % per tahun. Sektor ekonomi yang juga memiliki proyeksi kebutuhan investasi yang cukup besar adalah sektor transportasi dan pergudangan dengan kontribusi terhadap perekonomian riil sebesar 8,56 % per tahun. Sektor ekonomi berikutnya yang memiliki proyeksi kebutuhan investasi yang juga tergolong besar adalah sektor pertambangan dan penggalian. Sektor ini memiliki kontribusi terhadap perekonomian riil Kabupaten Minahasa Selatan sebesar 8,01 persen per tahun. Secara keseluruhan kebutuhan investasi di Kabupaten Minahasa Selatan memiliki jumlah yang besar sebab investasi memang sangat dibutuhkan untuk mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara sebesar 6,46 % per tahun.

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- Perekonomian wilayah Kabupaten Minahasa Tenggara memiliki sektor basis atau unggulan yang masih sedikit, dibandingkan dengan sektor non basis. Artinya perkembangan perekonomian dalam 4 tahun terakhir masih banyak berkuat dalam pemenuhan kebutuhan domestik Kabupaten Minahasa Tenggara.
- Secara umum perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara memiliki daya saing yang kuat terhadap perekonomian Sulut, namun masih terkonsentrasi pada sektor-sektor ekonomi yang memiliki perkembangan yang lambat. Peran perekonomian Sulut terhadap Kabupaten Minahasa Tenggara cukup signifikan dan memberi dampak positif terhadap perkembangan perekonomian di Kabupaten Minahasa Tenggara.
- Potensi Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara secara umum tergolong pada perekonomian yang memiliki prospek yang baik dan dapat berkembang menjadi perekonomian yang maju.

##### Saran

- Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara dapat lebih difokuskan pada sektor-sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang cepat, daya saing yang kuat dan potensi ekonomi yang maju.
- Sektor ekonomi yang menjadi pembentuk struktur ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara juga harus lebih ditingkatkan dan diperhatikan pembangunannya terutama infrastruktur dasar yang menunjang perkembangan sektor ini. Hal ini mengingat bahwa sektor yang paling besar kontribusinya dalam perekonomian sering menjadi sektor yang menjadi penyerap tenaga kerja yang besar sehingga diharapkan perkembangan terhadap sektor-sektor ekonomi tersebut dapat membantu menekan angka pengangguran dan kemiskinan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, A. Rahardjo, 2005, *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Penerbit Graha Ilmu. Jakarta
- Arsyad, L., 2005. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMD YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2004. *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategis dan Peluang*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Murni, Asfiah, 2006, *Ekonomika Makro*, Penerbit PT. Rafika Aditama, Bandung.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. (2005). *Pengantar Ilmu Ekonomi, edisi kedua*. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Ritonga, M.T. dan Yoga Firdaus. (2007). *Ilmu Ekonomi*. Penerbit PT. Phibeta Aneka Gama, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Utara  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan–Minahasa Tenggara  
[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)  
<http://minselskab.bps>